



# Efektivitas Program *Nabuang Sarok* dalam Pengurangan Timbulan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Kota Solok

Agil Kurniawan Norza<sup>1\*</sup>, Yuliarti<sup>2</sup>

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v5i2.2793>

Correspondence: Agil Kurniawan Norza

Email: [agil171016@gmail.com](mailto:agil171016@gmail.com)

Received: 07-10-2025

Accepted: 19-11-2025

Published: 28-12-2025



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *This study aims to assess the effectiveness of the Nabuang Sarok program in decreasing waste volume at the Landfill Site (TPA) and to identify factors that support or hinder its implementation. The increasing amount of waste each year in Solok City has become a pressing environmental problem, especially at the Regional Landfill Site, which faces capacity constraints. The partnership between the Environmental Agency and PT Semen Padang focuses on reducing waste through community-based sorting and collection of inorganic waste, which is then repurposed as an alternative fuel. This research uses a descriptive qualitative approach, gathering data through interviews, documentation, and source triangulation. The findings reveal that the program's implementation is not yet fully effective: community participation remains low, socialization efforts are inconsistent, the program's goals have not been fully accomplished, and monitoring is infrequent. Main challenges include limited budgets and low public awareness. Despite these issues, supportive regulations and multi-stakeholder collaboration are crucial for the program's future sustainability. The results support the program effectiveness theory by Subagyo in budiani (2007) To improve effectiveness, intensified strategies such as community education, capacity building, and regular monitoring are necessary. Expanding cooperation with private sectors and local communities can also enhance the program's reach and impact. With strong commitment and stakeholder synergy, Nabuang Sarok has the potential to contribute significantly to environmentally sustainable waste management in Solok City.*

**Keywords:** *Effectiveness; Program Nabuang Sarok; Solok City.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program Nabuang Sarok dalam mengurangi timbulan sampah di TPA, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Volume timbulan sampah yang terus meningkat setiap tahun di Kota Solok menjadi permasalahan lingkungan yang mendesak, terutama di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Kota Solok yang kapasitasnya semakin terbatas. Bentuk kolaborasi Dinas Lingkungan Hidup bekerja sama dengan PT Semen Padang dalam mengurangi timbulan sampah melalui program pemilahan dan penyeteroran sampah anorganik oleh masyarakat yang kemudian dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum berjalan secara efektif. Partisipasi masyarakat masih rendah, sosialisasi belum merata, tujuan program belum tercapai, dan pemantauan belum dilakukan secara berkala. Kendala utama meliputi keterbatasan anggaran dan rendahnya kesadaran masyarakat. Meskipun demikian, adanya dukungan regulasi dan kerja sama multipihak menjadi faktor penting yang menjaga potensi keberlanjutan program di masa mendatang. penelitian menunjukkan hasil yang sejalan dengan teori efektivitas program yang dikemukakan oleh subagyo dalam (Budiani, 2007) Untuk meningkatkan efektivitas program, diperlukan strategi yang lebih intensif dan penting dalam edukasi dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan kapasitas kelembagaan, serta penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi secara berkala oleh pemerintah yang menjalankan hal ini. Selain itu, perluasan jaringan kerja sama dengan sektor swasta dan komunitas lokal juga menjadi langkah strategis untuk memperluas jangkauan dan dampak program. Dengan komitmen yang kuat dan sinergi antar pemangku kepentingan, program Nabuang Sarok berpeluang memberikan kontribusi signifikan dalam pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan di Kota Solok.

**Kata kunci:** Efektivitas; Program Nabuang Sarok; Kota Solok.

## Pendahuluan

Lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil (Rusdina, 2015). Permasalahan lingkungan telah menjadi isu besar baik secara global maupun lokal, salah satunya adalah penumpukan sampah akibat tingginya konsumsi masyarakat. Sampah sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia, jika tidak dikelola secara optimal, akan menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan, lingkungan, dan kehidupan social (Denorita, 2018). Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Indonesia sebagian besar sudah mengalami kelebihan kapasitas, seperti yang terjadi pertama, Di Kota Pangkalpinang, setiap hari terdapat pengumpulan sampah sebanyak 150 hingga 200 ton, sementara Tempat Pembuangan Akhir (TPA) seluas 2,5 hektar sudah melampaui kapasitas tampungnya. Pada tahun 2018, jumlah timbulan sampah mencapai 232.136 ton per tahun, namun yang berhasil ditangani hanya sekitar 141.193 ton (Arkum et al., 2023) Selanjutnya, Kota Pekanbaru juga menghadapi persoalan besar dalam pengelolaan limbah. Pada tahun 2020, sampah yang dihasilkan mencapai 1.052 ton per hari, tetapi hanya sekitar 46,72% yang berhasil diangkut ke TPA. Sebagian besar sampah masih dibakar, dibuang ke sungai, atau dibuang sembarangan, yang dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk, pola konsumsi yang tinggi, keterbatasan sarana prasarana, serta kurangnya kesadaran masyarakat (Ramadhansyah, 2024). Sementara itu, di Kabupaten Landak, TPA Tebedak mengalami kelebihan daya tampung akibat peningkatan volume limbah. Pengelolaan di lokasi tersebut masih terbatas pada aktivitas angkut dan timbang sampah karena keterbatasan infrastruktur dan pembiayaan. Jumlah sampah meningkat sebesar 30%, dari 2,9 juta ton di tahun 2018 menjadi 3,3 juta ton pada akhir 2019 (Carolina, 2021). Mengacu pada data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, total sampah yang dihasilkan Kota Solok pada tahun 2023 mencapai 20.364 ton, dengan kenaikan setiap tahun sejak 2020 hingga 2023.

TPA Regional Kota Solok menjadi lokasi penampungan sampah bersama antara Kota Solok dan Kabupaten Solok berdasarkan perjanjian kerja sama sejak 2014. Luas lahan yang terbatas dan usia pakai TPA yang diperkirakan hanya tersisa satu tahun mendorong Pemerintah Kota Solok untuk mencari solusi inovatif. Salah satu upaya tersebut adalah pelaksanaan Program *Nabuang Sarok*, hasil kerja sama antara Dinas Lingkungan Hidup Kota Solok dan PT Semen Padang. Program ini bertujuan mengurangi timbulan sampah melalui pemilahan dan penyeteroran sampah anorganik yang kemudian dijadikan bahan bakar alternatif di industri semen (Ariqah, 2023). Sampah yang disetorkan akan dikonversi ke dalam bentuk poin, dengan jenis sampah seperti plastik, minyak jelantah, kertas, daun kering, dan tekstil (Sumber: PT Semen Padang).



**Gambar 1.** Tempat Pembuangan Sampah (TPA) Regional Kota Solok  
Sumber: Data Primer Peneliti, 2024

Meskipun inovatif, pelaksanaan program ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Data menunjukkan bahwa dari target 500 kg per jadwal, realisasi rata-rata hanya 287 kg, didominasi oleh daun dan ranting dari lingkungan internal PT Semen Padang (Azzahra, 2024). Hambatan yang muncul pada program – program pengelolaan sampah di Kota Solok di antaranya adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah disebabkan oleh minimnya sosialisasi langsung dan edukasi yang berkelanjutan mengenai pentingnya pemilahan sampah dari rumah tangga (Wildawati, 2020), keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya informasi terkait jadwal dan lokasi penyetoran menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan program daur ulang sampah (Rahmatul, 2024), serta rendahnya pemahaman masyarakat terhadap insentif yang diberikan program turut memengaruhi rendahnya motivasi untuk berpartisipasi secara aktif menjadi faktor penghambat (Rahmi, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan efektivitas program bank sampah, seperti penelitian yang dilakukan (Solichah Ratnasari & Koestoer, 2022) yang mengatakan bahwa keberhasilan program lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat memahami peran dan manfaat program tersebut, serta adanya komunikasi yang efektif antara pelaksana dan masyarakat dalam membangun partisipasi yang berkelanjutan. Sosialisasi yang intensif dan pemberian insentif dinilai mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga. Meskipun banyak penelitian telah membahas tentang pengelolaan sampah, namun kebanyakan penelitian terdahulu hanya membahas tentang partisipasi masyarakat atau efektivitas program bank sampah secara umum, sedangkan penelitian ini membahas efektivitas program pengelolaan sampah yang berbasis kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta yaitu PT. Semen Padang. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berbeda dalam memahami efektivitas kebijakan pengelolaan sampah yang bersifat kolaboratif dan berbasis insentif.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Solok menciptakan sejumlah inovasi yang bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah yang semakin meningkat akibat terbatasnya usia Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yaitu salah satunya upaya inovatif yaitu kerjasama dengan PT Semen Padang dalam program nabuang sarok. Dinas Lingkungan Hidup Kota

Solok berperan aktif dalam program ini, sebagai bagian dari program, DLH Kota Solok mengelola website nabuang sarok yang disediakan oleh PT. Semen Padang, dan mensosialisasikan kepada Masyarakat tentang program nabuang sarok dan program lainnya. (Rahmatul Laila, 2024). Wali Kota Solok, Zul Elfian Umar, mengapresiasi PT Semen Padang karena telah memberikan kesempatan kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Solok untuk mengelola sampah melalui program nabuang sarok. Ia menekankan bahwa kerja sama ini berkontribusi dalam mengurangi jumlah sampah, terutama dengan pemanfaatan teknologi dalam proses pemilahan (Ikhwan W 2022). Namun demikian, Program Nabuang Sarok di Kota Solok tentunya juga memiliki kendala serta hambatan dalam melaksanakannya. hal ini dibuktikan oleh kajian yang dilakukan oleh (Wildawati, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota Solok dikarenakan kurangnya dukungan keluarga dalam pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga sampah tidak terkelola dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program *Nabuang Sarok* dalam pengurangan timbulan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Kota Solok serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif Menurut Anggito & Setiawan (2018: 11), penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah langkah yang harus dilakukan peneliti dalam mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Penelitian dengan metode ini digunakan untuk mengungkap secara mendalam efektivitas Program *Nabuang Sarok* dalam mengurangi timbulan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Kota Solok. Metode ini digunakan karena membantu peneliti melihat dan menangkap realitas sosial secara utuh dari sudut pandang subjek dalam situasi sebenarnya. Anggito dan Setiawan (2018) menyebutkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan objek dan latar sosial secara narasi, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lapangan.

Lokasi penelitian ini adalah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Solok, yang merupakan instansi pelaksana Program *Nabuang Sarok* di daerah tersebut. Penentuan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa DLH Kota Solok memiliki otoritas dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program, serta berkolaborasi dengan PT Semen Padang sebagai mitra strategis. Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek yang dianggap memiliki informasi relevan dan mendalam terkait objek penelitian. Informan terdiri dari unsur pejabat DLH Kota Solok (sekretaris dinas, kepala bidang pengelolaan sampah, dan pengawas lingkungan hidup), pengelola program dari PT Semen Padang, serta masyarakat yang ikut maupun tidak ikut dalam program.

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap informan utama untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program. Dokumentasi meliputi data sekunder seperti laporan program, arsip internal, media pemberitaan, dan data dari laman resmi. Instrumen penelitian meliputi panduan wawancara, alat rekam,

catatan lapangan, serta dokumentasi foto atau gambar yang relevan dengan topik.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu memverifikasi kebenaran data dengan membandingkan informasi dari beberapa narasumber yang berbeda namun relevan. Validitas dan reliabilitas temuan dijaga melalui pengecekan silang data primer dan sekunder secara berulang.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara simultan selama proses pengumpulan data, merujuk pada model dari Miles dan Huberman (1984). Analisis meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring dan memfokuskan informasi penting dari hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar dapat ditafsirkan secara menyeluruh. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mencari pola, hubungan antar kategori, serta menyimpulkan temuan sesuai fokus dan tujuan penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Efektivitas Program *Nabuang Sarok* dalam Pengurangan Timbulan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Kota Solok

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program *nabuang sarok* dalam dalam pengurangan timbulan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Kota Solok. Menurut Robbins dalam Pabundu Tika (2010:129) mendefinisikan efektivitas adalah sebagai tingkat pencapaian organisasi baik pada jangka pendek maupun jangka panjang. Efektivitas program dianalisis menggunakan teori efektivitas dari Subagyo dalam (Budiani, 2007) yang meliputi empat indikator utama, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program.

#### 1. Ketepatan Sasaran Program

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwasanya sasaran dari program *nabuang sarok* yakni masyarakat Kota Solok secara umum. Namun keterlibatan masyarakat yang aktif dalam menyetorkan sampah masih terbatas, keterlibatan masyarakat sebagai sasaran program belum merata dan belum optimal. Dalam program ini sudah benar bahwa tepat sasaran untuk menyentuh masyarakat di Kota Solok, namun Dinas Lingkungan tidak memiliki target yang jelas seberapa banyaknya masyarakat yang harus terlibat dalam program *nabuang sarok*, tidak adanya persentase yang jelas terkait masyarakat yang menjadi sasaran, terbatasnya sumber daya manusia pelaksana, kurangnya penyebaran informasi, belum meratanya pemahaman masyarakat, dan belum meratanya partisipasi masyarakat terhadap program *nabuang sarok*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Solichah Ratnasari & Koestoer, (2022) yang mengatakan bahwa keberhasilan program lingkungan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakat memahami peran dan manfaat program tersebut, serta adanya komunikasi yang efektif antara pelaksana dan masyarakat dalam membangun partisipasi yang berkelanjutan. Sedangkan Menurut Subagyo dalam (Budiani, 2007) ketepatan sasaran

program merupakan sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

## 2. Sosialisasi Program

Sosialisasi merupakan proses penyampaian kebiasaan, norma, nilai, serta aturan yang berlaku dalam suatu kelompok atau masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam proses ini idealnya dihayati dan diterapkan oleh setiap individu demi tercapainya kepentingan bersama dan manfaat social (Normina, 2014). Hal ini dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Solok melalui kegiatan penyuluhan, komunitas, dan beberapa kegiatan penyuluhan. Dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Solok. Meskipun sudah dilakukan sosialisasi, hal ini sebabkan tidak adanya upaya terus-menerus untuk memperbarui informasi atau memberi tahu masyarakat tentang perkembangan program. Kemudian, sosialisasi tidak dilakukan secara menyeluruh karena sosialisasi rutin hanya dilakukan kepada anak – anak

sekolah, sehingga masih ada masyarakat yang tidak tahu tentang sosialisasi yang sudah dilaksanakan, Sejalan dengan temuan terkait sasaran program bahwa sosialiasi yang tidak terprogram dari Dinas Lingkungan Hidup, tidak adanya rencana sosialisasi setiap bulan dari Dinas Lingkungan Hidup dan bahkan tidak menyentuh semua lapisan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyana Putra, Nyoman Gede Sugiarta, 2021) yang mengatakan bahwa sosialisasi yang tidak merata dan tidak terstruktur berdampak langsung terhadap rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah karena masyarakat tidak mengetahui secara menyeluruh apa yang menjadi tujuan, manfaat, serta prosedur program yang dilaksanakan. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harmini et al., 2024) dengan menggunakan teori yang sama penelitian mengindikasikan bahwa sosialisasi dapat dikatakan efektif apabila dijalankannya sosialisasi mengenai program yang sedang dilaksanakan. Program lingkungan seperti pengelolaan sampah sangat bergantung pada informasi dan keaktifan penyelenggara dalam menyampaikan pesan secara langsung dan berulang. Sementara itu, menurut (Akhmad Rifki & Jamaludin, 2024), komunikasi yang berkelanjutan sangat penting untuk menjamin keterlibatan aktif masyarakat, terutama dalam hal pembagian tanggung jawab dan pemahaman tentang manfaat dari layanan yang disediakan

## 3. Tujuan Program

Tujuan dari program nabuang sarok dari pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Solok yakni mengurangi timbulan sampah di Kota Solok dan meningkat kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola sampah. Meskipun program ini telah berjalan beberapa tahun lalu dan telah bekerja sama dengan PT. Semen Padang sebagai penerima sampah, tujuan program belum sepenuhnya tercapai. Volume

sampah yang dikirimkan ke PT. Semen Padang masih tergolong kecil yaitu sekitar 3 ton setiap empat bulan, dan pengiriman bahkan sempat terhenti dikarenakan keterbatasan anggaran, dan tidak adanya data yang jelas dari pihak Dinas Lingkungan Hidup sendiri seberapa banyak sampah yang sudah disetorkan. Selain itu banyak masyarakat yang tidak memahami tujuan dari program dan mendukung pemanfaatan sampah. Sampah di Kota Solok masih meningkat setiap tahunnya, dan Masih terdapat warga yang belum memahami secara jelas apa saja manfaat dari program *nabuang sarok*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dwiyana Putra, Nyoman Gede Sugiarta, 2021) yang mengatakan bahwa keberhasilan suatu program pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dan ketersediaan dukungan operasional yang berkelanjutan, baik dari segi anggaran maupun mitra teknis. Sedangkan Menurut Subagyo dalam (Budiani, 2007) pencapaian tujuan merupakan sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **4. Pemantauan Program**

Pemantauan program atau monitoring merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis dan berkelanjutan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, terkait dengan kegiatan atau program, sehingga tindakan koreksi dapat dilakukan untuk memperbaiki program atau kegiatan tersebut di masa mendatang (Bimantara & Purnomo, 2023). (A.Hidayah et al., 2019) Berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwasanya pemantauan dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Solok hanya dilakukan sesekali, seringkali hanya dilaksanakan bila ada laporan penumpukan sampah atau tempat penampungan bermasalah, sedangkan jadwal kunjungan kelapangan jarang dilakukan. Dinas Lingkungan Hidup melakukan kunjungan pemantauan tidak berstruktur baik dalam hal jadwal maupun cakupan wilayah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizky et al., 2024) yang mengatakan bahwa ketika pemantauan tidak dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis maka kendala dilapangan seperti tempat penyetoran tidak terkelola dengan baik dan partisipasi masyarakat menurun drastis. Sedangkan menurut Menurut Subagyo dalam (Budiani, 2007) pemantauan adalah kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya kegiatan sebagai bentuk perhatian kepada peserta.

### **b. Faktor Pendukung**

#### **1. Peran Keterlibatan Stakeholder**

Stakeholder adalah individu atau kelompok yang secara aktif terlibat dalam kegiatan atau yang dipengaruhi oleh positif dan negatif dari hasil kegiatan (A.Hidayah et al., 2019). Menurut Ghazali dan Chariri (2007), keberlangsungan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari para stakeholder. Terdapat hubungan timbal balik antara stakeholder dan

organisasi, yang tercermin dalam interaksi sosial keduanya, khususnya melalui aspek akuntabilitas dan tanggung jawab. Stakeholder yang terlibat antara lain, Dinas Lingkungan Hidup Kota Solok sebagai pelaksana pada program *nabuang sarok*, PT. Semen Padang sebagai penerima dan pengelola sampah, serta masyarakat sebagai peserta program. Kolaborasi yang dibangun antar pihak ini menciptakan sinergi dalam pelaksanaan program, dimana masing – masing pihak menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Keterlibatan berbagai pihak dalam pelaksanaan program *nabuang sarok* merupakan salah satu faktor kekuatan utama yang mendukung keberlangsungan pada program *nabuang sarok*.

## 2. Regulasi yang Mendukung

Regulasi dapat di artikan sebagai seperangkat aturan yang dirancang untuk mengatur perilaku kelompok, lembaga, organisasi, maupun masyarakat, guna mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan bersama, bermasyarakat, dan bersosialisasi (Silalahi, 2020). Keberadaan regulasi berupa Peraturan Wali Kota Solok Nomor 3 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Plastik menjadi dasar hukum dan pedoman dalam pelaksanaan program. Regulasi ini memperjelas peran pemerintah daerah dalam mengelola sampah plastik serta memberikan arah kebijakan yang kongkret untuk mengurangi timbulan sampah. Regulasi juga berfungsi sebagai dasar bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Solok dalam melaksanakan program, menjalin kerja sama dengan mitra dan Menyusun pedoman pelaksanaan.

Dengan adanya keterlibatan stakeholder serta regulasi yang mendukung, program *nabuang sarok* ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat Kota Solok.

### c. Faktor Penghambat

#### 1. Keterbatasan Anggaran

Kegiatan penting seperti sosialisasi, pengangkutan sampah ke PT. Semen Padang, dan pemantauan ke titik – titik pengumpulan tidak dapat dilakukan secara rutin akibat efesiensi anggaran. Keterbatasan dana juga menyebabkan minimnya upaya penyuluhan kepada masyarakat, sehingga informasi mengenai program tidak tersebar secara merata.

#### 2. Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Astuti (2011:31) menyatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan individu atau sekelompok orang dalam suatu aktivitas tertentu. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program masih tergolong rendah. Banyak warga yang belum memahami tujuan program dan belum memiliki kesadaran akan pentingnya memilah dan menyetorkan sampah. Informasi yang mereka peroleh hanya dari tetangga atau tidak resmi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap nilai lingkungan dan ekonomi dari pengelolaan sampah belum terbentuk secara menyeluruh.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program *Nabuang Sarok* dalam pengurangan timbulan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Regional Kota Solok belum berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari belum optimalnya ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan pemantauan program. Meskipun sasaran program cukup jelas, partisipasi masyarakat masih rendah dan pelibatan belum merata. Sosialisasi tidak dilakukan secara rutin dan tidak menjangkau seluruh lapisan masyarakat, sehingga pemahaman masyarakat terhadap program juga terbatas. Tujuan program untuk mengurangi timbulan sampah dan memberikan manfaat ekonomi belum tercapai secara maksimal, ditambah dengan pemantauan yang tidak terjadwal.

Faktor yang mendukung jalannya program ini mencakup keterlibatan berbagai stakeholder seperti Dinas Lingkungan Hidup dan PT Semen Padang, serta adanya regulasi yang mendukung berupa Peraturan Wali Kota Solok Nomor 3 Tahun 2019. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah keterbatasan anggaran dan rendahnya kesadaran serta pemahaman masyarakat terhadap mekanisme dan manfaat program *nabuang sarok*.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Solok sebaiknya meningkatkan intensitas sosialisasi dengan menjangkau seluruh lapisan masyarakat melalui pendekatan yang lebih kreatif dan masih seperti media sosial, penyuluhan langsung ke rumah - rumah, dan berkolaborasi dengan sekolah atau masjid. Pemerintah Kota Solok perlu menambah alokasi anggaran untuk program ini agar kegiatan inti seperti sosialisasi, pengangkutan sampah, dan pemantauan dapat berjalan lebih maksimal dan berkelanjutan. Dibutuhkan sistem pemantauan yang terstruktur untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan program dan menilai kendala serta potensi perbaikannya secara tepat waktu. Serta Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan responden dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti pelaku usaha, komunitas lingkungan, dan generasi muda, untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif terkait efektivitas dan keberlanjutan program.

Implikasi penting dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pengelolaan sampah seperti *Nabuang Sarok* sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan kelembagaan yang memadai. Tanpa strategi komunikasi yang efektif dan pendanaan yang berkelanjutan, program ini berisiko stagnan dan kehilangan daya dorongnya dalam jangka panjang. Oleh karena itu, rekomendasi praktis ke depan mencakup pengembangan modul edukasi berbasis komunitas, pelatihan kader lingkungan, serta integrasi program ke dalam kurikulum pendidikan dan agenda kegiatan sosial masyarakat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengeksplorasi pendekatan intervensi berbasis perilaku atau penggunaan teknologi informasi dalam mendukung partisipasi masyarakat secara lebih efektif.

## Daftar Pustaka

- A.Hidayah, N., Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2019). Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Alam Dan Sejarah Di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.31289/publika.v7i1.2179>
- A Chariri dan Imam Ghozali. 2007. Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Akhmad Rifki, & Jamaludin. (2024). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Desa Juai Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *Japb*, 7(2), 1498–1514. <https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1096>
- Ariqah, F. R. (2023). Determining Waste Transportation Route by Considering Operational Schedule of Collecting Points and Depots (Case Study: Nabuang Sarok Programme in PT Semen Padang). *Scholar Unand*.
- Arkum, D., Handini, W., & Kurniawan, R. (2023). Optimalisasi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Studia Administrasi*, 5(2), 121–139. <https://doi.org/10.47995/jian.v5i2.197>
- Astuti, Dwiningrum, Siti, Irene, 2011, Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan, Perpustakaan Pelajaran, Yogyakarta
- Azzahra, P. A. (2024). Analisis Aspek Pengelolaan Sampah Program Nabuang Sarok Pt Semen Padang Tahun 2024 Analisis Aspek Pengelolaan Sampah Program Nabuang Sarok Pt Semen Padang Tahun 2024. *Scholar Unand*.
- Bimantara, D. T., & Purnomo, M. (2023). Perancangan Sistem Monitoring Dan Evaluasi Pelaksanaan Puslatkab Kabupaten Lumajang. *Indonesia Strength Conditioning and Coaching Journal*, 1(1), 1–5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/isco/article/view/55254>
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengganguran. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2(1), 49–57.
- Carolina, N. (2021). *Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tebedak, Ngabang, Kabupaten Landak*.
- Denorita, M. (2018). Manajemen Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah Regional Provinsi Sumatra Barat Dalam Pengelolaan TPA Sampah Regional Payakumbuh. *International Journal of Machine Tools and Manufacture*, 5(1), 86–96.
- Dwiyana Putra, Nyoman Gede Sugiarta, L. S. (2021). Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga dalam Rangka Pencegahan Pencemaran Lingkungan (Study di Lingkungan Kelurahan Pedungan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar). *Jurnal Konstruksi Hukum*, 2(1), 86–91. <https://doi.org/10.22225/jkh.2.1.2974.86-91>
- Harmini, W., Abdi, A., & Yusuf, M. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Program Sumbangan Pembinaan Pendidikan (Spp) Gratis Bagi Mahasiswa Kabupaten Pangkep. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 5(2), 271–282. <https://doi.org/10.26618/kimap.v5i2.14145>
- Ikhwan Wahyudi (2022) “Semen Padang-Kota Solok kerja sama pengelolaan sampah lewat aplikasi”.
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115. [http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat\\_8061](http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061).
- Pabundu Tika. 2010. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan, cetakan ke-3.

Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Peraturan Wali Kota Solok Nomor 3 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah Plastik

Rahmatul Laila (2024). “ DLH Kota Solok bersihkan aliran Sungai Batang Lembang”

Rahmi, M. (2023). Analisis Timbulan, Komposisi, Karakteristik dan Potensi Daur Ulang Sampah Domestik Kota Solok Tahun 2022. *Scholar Unand*, 2022–2024.

Ramadhansyah, D. (2024). Analisis Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Masyarakat Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(10), 898–908. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura>

Rizky, M., Santoso, R. A., Hazizah, W., Veriontina, Y., & Darmawan, I. (2024). Efektivitas Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup terhadap Program Pengelolaan Sampah di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 596–609. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12599746%0AEfektivitas>

Rusdina, A. (2015). Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Istek*, 9(2), 244–263.

Silalahi, W. (2020). Penataan Regulasi Berkualitas Dalam Rangka Terjaminnya Supremasi Hukum. *Jurnal Hukum Progresif*, 8(1), 56–66. <https://doi.org/10.14710/hp.8.1.56-66>

Solichah Ratnasari, & Koestoer, R. H. (2022). Partisipasi Komunitas Lokal Pada Scenario Planning Program Perlindungan Lingkungan Hidup Di Indonesia. *Socio Informa*, 8, 11–26.

Wildawati, D. (2020). Faktor yang Berhubungan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Kawasan Bank Sampah Hanasty. *Human Care Journal*, 4(3), 149. <https://doi.org/10.32883/hcj.v4i3.503>